KONSELING ALAT KONTRASEPSI MENGGUNAKAN LEMBAR BALIK ABPK (ALAT BANTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERKB)

CONTRACEPTIONAL DEVICE COUNSELING USING FLIP SHEETS ABPK

Laurensia Yunita[1], Sarkiah[1]

[1)]Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia
bundafarrel89.ly@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu isu strategis dan permasalahan pengendalian kuantitas penduduk yang harus mendapat perhatian khusus, sebagaimana tertuang di dalam RPJMN 2015 – 2019 adalah masih tingginya unmet need. Faktor penyebab unmet need yaitu konseling KB yang belum optimal yang dipengaruhi oleh penggunaan media. Di Indonesia, alat bantu yang digunakan yaitu ABPK ber-KB, tetapi penggunaannya belum optimal memiliki kelemahan kurang praktis, sehingga penguasaan struktur dan kemampuan bidan dalam melaksanakan langkah-langkah dalam ABPK masih belum optimal. Konseling KB dengan ABPK merupakan percakapan tatap muka atau wawancara antara klien dengan konselor, yang diselenggarakan dengan sengaja, dengan tujuan membantu klien tersebut membuat keputusan yang sesuai dengan kondisi dan keinginannya dengan bantuan lembar balik ABPK. Lembar balik ABPK ini membantu klien memilih dan memakai motedo KB yang paling sesuai dengan kebutuhannya dan dengan ABPK memberikan informasi penting yang di perlukan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas. Media yang digunakan adalah ABPK (Alat Bantu Pengambilan Keputusan). Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah langkah SATU TUJU. Adapun materi yang disampaikan adalah Pengertian kontrasepsi, macam-macam metode kontrasepsi, efek samping, efektifitas, cara kerja dan kapan melakukan kunjungan pemeriksaan apabila ada masalah. Jumlah WUS (Wanita Usia Subur) wilayah Puskesmas Terminal sebanyak sebanyak 48 orang. Hasil Pelaksanaan pelayanan konseling KB oleh Bidan di wilayah kerja puskesmas terminal sebagian besar kategori Baik sebanyak (66,7%). Pelaksanaan pelayanan konseling KB oleh Bidan di wilayah Puskesmas Terminal sebagian besar kategori Baik sebanyak (54,43%). Jenis alat kontrasepsi yang digunakan kilen di wilayah Ngadiluwih sebagian besar implan sebanyak (66,67%). Jenis alat kontrasepsi yang digunakan kilen di wilayah Puskesmas Terminal sebagian besar implan sebanyak (69,6%). Diharapkan pelaksanaan konseling memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dari Konseling sehingga Tujuan Konseling dapat terwujud dengan baik.

Kata kunci : ABPK, Konseling, Kontrasepsi

ABSTRACT

One of the strategic issues and problems of controlling population quantity that must receive special attention, as stated in the 2015 - 2019 RPJMN, is the still high level of unmet need. The factor causing unmet need is suboptimal family planning counseling which is influenced by media use. In Indonesia, the tool used is ABPK with KB, but its use is not yet optimal and has the weakness of being less practical, so that the midwife's mastery of the structure and ability to carry out the steps in ABPK is still not optimal.

Family planning counseling with ABPK is a face-to-face conversation or interview between the client and the counselor, which is held deliberately, with the aim of helping the client make decisions that suit their conditions and desires with the help of the ABPK feedback sheet. This ABPK feedback sheet helps clients choose and use the family planning method that best suits their needs and with ABPK provides important information needed to provide quality services. The media used is ABPK (Decision Making Tool). The method used in implementing this activity is the ONE GOAL step. The material presented is the meaning of contraception, various contraceptive methods, side effects, effectiveness, how it works and when to make a check-up visit if there is a problem. The number of WUS (Women of Childbearing Age) in the Terminal Health Center area is 48 people. The results of the implementation of family planning counseling services by midwives in the working areas of terminal health centers are mostly in the Good category (66.7%). The implementation of family planning counseling services by midwives in the Terminal Health Center area is mostly in the Good category (54.43%). The type of contraception used by clients in the Ngadiluwih area is mostly implants (66.67%). The type of contraception used by clients in the Terminal Health Center area is mostly implants (69.6%). It is hoped that the implementation of counseling will pay attention to the factors that influence the quality of counseling so that the goals of counseling can be realized well.

***Keywords**: Contraception, Car, Counseling*

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) sebagai upaya untuk mengatur kehamilan, jarak dan usia ideal melairkan. Pemerintah Indonesia memperkirakan penduduk Indonesia akan melonjak secara signifikan pada tahun 2035. Salah satu dari 4 pilar program intervenssi penurunan kematian IBU (AKI) melalui 2 mekanisme yaitu penurunan kelahiran dan penurunan kehamilan resiko tinggi. Tidak ada kelahiran maka tidak ada kematian ibu dan penurunan kehamilan resiko tinggi berarti menurunkan resiko kematian ibu. Konseling ABPK adalah proses komunikasi dua arah antara konselor dan klien yang bertujuan untuk membantu klien dalam mengambil keputusan dengan ABPK (alat bantu pengambil keputusan). Konseling dengan ABPK wajib dilakukan sebelum pelaksanaan pelayanan KB. ABPK adalah lembar balik yang merupakan alat bantu pengambil keputusan ber-KB bagi klien dan penyedia layanan karena pada saat pelayanan kontrasepsi di fasilitas Kesehatan mempunyai kebutuhan ber-KB yang berbeda. ABPK ini membantu klien memilih dan memakai motedo KB yang paling sesuai dengan kebutuhannya dan dengan ABPK memberikan informasi penting yang di perlukan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas. MKJP (Motedo Kontrasepsi Jangka Panjang) adalah alat kontrasepsi yang di gunakan untuk menunda kehamilan serta menghentikan kesuburan yang di gunakan dalam jangka panjang yaitu untuk implant 2 kapsul untuk 3 tahun, dan IUD untuk 10 tahun. Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi dengan tingkat keefektifan yang tinggi dengan tingkat

kegagalan yang rendah serta komplikasi dan efek samping yang lebih sedikit dibandingkan metode kontrasepsi yang lain. AKDR atau biasa disebut intra uterine device (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi yang yang dimasukkan melalui serviks dan dipasang dalam rahim. Keefektifitas penggunaan IUD sampai 99,4% (mencegah 1-5 kehamilan per 100 wanita pertahun) dan dapat mencegah kehamilan hingga 5-10 tahun, tergantung jenis AKDR yang dipilih. IUD ada 2 jenis yaitu yang IUD yang mengandung tembaga dan IUD yang mengandung hormone progesteron. IUD dapat dipasang setiap waktu dalam siklus haid, pada hari pertama sampai ke-7 siklus haid atau segera setelah melahirkan, selama 48 jam pertama atau setelah 4 minggu pasca persalinan, atau setelah 6 bulan apabila menggunakan metode amenore laktasi (MAL), atau segera setelah keguguran 5. MKJP ke dua adalah Implan, Implan adalah alat kontrasepsi yang dipasang dibawah lapisan kulit pada lengan atas bagian samping dalam. Implan sangat efektif dengan angka kegagalan dalam mencegah kehamilan sangat kecil, yaitu pada tahun pertama yang hanya 0,2 – 1 kehamilan per 100 perempuan pasca pemasangan implan. Implan berupa batang silastik lembut berongga dengan panjang antara 34-40 mm, dengan diameter 2-2,4 mm, yang berisi hormon levonogestrel atau etonogestrel yang lama kerjanya berkisar antara 3 sampai 5 tahun. Implan dapat dipasang setiap saat selama siklus haid hari ke-2 sampai hari ke-7.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi tempat pengabdian masyarakat ini berada di wilayah Kerja Puskesmas Terminal. Sasaran dalam kegiatan ini adalan Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dari tanggal 11-12 Juni 2021 dengan menggunakan Media ABPK (Alat Bantu Pengambilan Keputusan). Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah langkah SATU TUJU. Adapun materi yang disampaikan kontrasepsi, adalah macam-macam Pengertian metode kontrasepsi, efek samping, efektifitas, cara kerja dan kapan melakukan kunjungan pemeriksaan apabila ada masalah. Jumlah WUS (Wanita Usia Subur) wilayah Kerja Puskesmas Terminal 48 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Pengabdian Masyarakat ini didapatkan data jenis alat kontrasepsi yang digunakan kilen sebagian besar implan sebanyak (66,67%) dan jenis alat kontrasepsi yang digunakan kilen sebagian besar implan sebanyak (69,6%). Konseling adalah proses pemberian informasi objektif dan lengkap, dengan panduan ketrampilan interpersonal, bertujuan untuk membantu seseorang mengenali

kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi dan menentukan jalan keluar atau upaya untuk mengatasi masalah tersebut (Yulizawati et al,2019). Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi, mengatasi masalah klien dan meningkatkan cakupan keikutsertaan ber KB dengan begitu klien menjadi yakin benar dengan pilihan metode kontrasepsinya dan dapat berlangsung lama dalam menggunakannya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian konseling dengan tingkat pengetahuan dan sikap calon akseptor KB dalam pemilihan AKDR Post Plasenta. (Sari, Soeharto and Wulandari, 2017) juga menjelaskan bahwa konseling berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan minat menjadi akseptor IUD Post Plasenta di Kecamatan Ungaran Barat. Konseling juga dapat bermanfaat untuk memantapkan calon akseptor KB terhadap pilihan metode kontrasepsi yang digunakan hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Tumini, 2017) bahwa konseling efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemantapan dalam pemilihan kontrasepsi pada calon akseptor. Kegiatan khususnya Pengabdian masyarakat pelaksanaan konseling menggunakan metode dan media yang sudah dikondisikan dengan baik dimana, memperhatikan tempat, waktu pelaksanaan serta materi yang dipersiapkan sebab kegiatan ini menjaga kualitas dari pelaksanaan konseling supaya tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai secara maksimal. Langkah-langkah dalam memberikan konseling dengan menerapkan metode SATU TUJU. Kata Kunci SATU TUJU adalah Sapa dan Salam kepada klien secara terbuka dan sopan, Tanyakan pada klien informasi tentang dirinya, Uraiakan kepada klien mengenai pilihannya dan beritahu apa pilihan reproduksi yang paling mungkin, termasuk pilihan beberapa jenis kontrasepsi, Bantulah klien menentukan pilihannya, Jelaskan secara lengkap bagaimana menggunakan kontrasepsi pilihannya, dan Perlunya dilakukan kunjungan Ulang (Mardiah and Al, 2019). Pelaksanaan Konseling pada kegiatan Pengabdian masyarakat ini menggunakan media ABPK (Alat Bantu Pengambilan Keputusan) dimana ABPK ini membantu petugas melakukan konseling sesuai standar dengan adanya tanda pengingat mengenai ketrampilan konseling yang perlu dilakukan dan informasi apa yang perlu

diberikan yang disesuaikan dengan kebutuhan klien (Afandi, 2012) hal ini sesuai dengan Menurut (Sriwenda and Legiati, 2017) pemberi layanan kontrasepsi dalam melaksanakan konseling keluarga berencana sebaiknya menggunakan media informasi sebagai alat bantu dan selalu melibatkan suami. (Tesya Mulianda and Yohana Gultom, 2019) menyebutkan bahwa pemberian konseling dengan cara pemilihan materi dan media konseling yang baik, serta metode yang tepat mempengaruhi akseptor untuk memilih Metode kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Pelaksanaan konseling ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga ada akseptor yang menjawab kategori sedang dalam pelaksanaan konseling ini di wilayah Ngadiluwih sebanyak (33,3%) dan di wilayah Puskesmas Terminal (45,57%). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan konseling keluarga berencana adalah aspek persepsi bukti fisik, aspek persepsi keandalan, aspek persepsi daya tanggap, aspek persepsi jaminan, dan aspek persepsi empati (Arsyaningsih, 2015). Keberhasilan konseling menurut (Wardani, Irawati and Wayanti, 2019) sangat terkait dengan sikap/perilaku konselor dalam memberikan informasi. (Widayati, Laksmono and Cahya, 2014) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi interaksi antara petugas kesehatan dengan klien umumnya terkait dengan kebijakan program, sistem pengelolaan program, sistem administrasi pemerintahan serta struktur soaisl dan ekonomi dan berpengaruh langsung terhadap karakteristik karakteristik klien, program seperti dan karakterisitik petugas (kompetensi petugas), banyaknya klien yang dilayani, etos kerja/motivasi kerja, ketersediaan atau keterjangkauan pelayanan, supervisi atau kepemimpinan, ketersediaan atau pasokan kontrasepsi. Faktor-Faktor yang mempengaruhi keberhasilan konseling adalah Faktor individual tediri dari bahasa, sudut pandang, kondisi sosial ekonomi, pendidikan sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan fisik dan tempat wawancara berlangsung, penataan ruangan, serta kerapian pakaian konselor (Yulizawati et al,2019). Respon dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat baik dengan dapat dilihat dari antusiasnya Wanita Usia Subur untuk ikut serta dalam penggunaan alat kontrasepsi serta semakin yakin dengan pilihan kontrasepsi yang telah dipilihnya. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan

lancar tanpa adanya hambatan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelayanan konseling KB oleh Bidan di wilayah Kerja Puskesmas Terminal sebagian besar kategori Baik sebanyak (66,7%). Pelaksanaan pelayanan konseling KB oleh Bidan di wilayah Kerja Puskesmas Terminal sebagian besar kategori Baik sebanyak (54,43%). 2. Jenis alat kontrasepsi yang digunakan kilen di wilayah Kerja Puskesmas Terminal sebagian besar implan sebanyak (66,67%). Jenis alat kontrasepsi yang digunakan kilen di wilayah Kerja Puskesmas Terminal sebagian besar implan sebanyak (69,6%).

SARAN

Saran Pelayanan konseling KB yang dilakukan oleh Bidan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan konseling, supaya tujuan konseling dapat tercapai dengan baik

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektorat UNISM, Unit LPPM UNISM, Kepala Puskesmas Kertak Terminal, Kader, Akseptor KB, dan Mahasiswa UNISM atas bantuan dan kontribusinya dalam kegiatan PkM ini.

REFERENSI

[1] Hidayati, Ratna. 2019. *Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi*, Jakarta: Salemba Medika

[2] Saroha, dkk, 2019. *Pelayanan Keluarga Berencana,* Jakarta; Trans Info Media.

[3] Mulyaningsih & Sariyanti. 2014. *Analisis tingkat pegetahuan akseptor KB tentang alatkontrasepsi di Puskesmas Sedayu I Tahun 2014,* Yogyakarta, vol 2 No 2 hal 71-75, Jouenal Ners and midwifery Indonesia

[4] Riskesdas 2018. *Laporan Riskesdas 2018, ,* http///www.litbang.depkes.go.id/sites diakses 30 Januari 2022

[5] Masturo, U., Kholisotin, K., & Agustin, Y. D. 2019. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Tentang SADARI dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Demonstrasi terhadap Perilaku WUS dalam Melakukan SADARI. Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung, 3(2), 141–154. https://doi.org/10.33862/citradelima.v3i2.86

[6] Wahyuningsih, D., & Fatmawati. 2019. Hubungan Antara Dukungan Kader dengan Minat

Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD pada PUS di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Jurnal Nusantara Medika, 3(2), 13–23.

[7] Yunita, L., Anisa, F. N., & Saputri, R. 2023. Analisis Algoritma ID3 pada Kunjungan Akseptor KB di Kota Banjarmasin. Jurnal Informasi Dan Teknologi, 5(3), 65–70. https://doi.org/10.60083/jidt.v5i3.392